

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

*Stunting* (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO (Kemenkes, 2018). Menurut data *World Health Organization* (WHO) Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/ *South-East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Kemenkes, 2018).

Pada tahun 2017 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka *stunting* pada tahun 2000 yaitu 32,6% (Kemenkes, 2018). Di Indonesia, sekitar 37% (hampir 9 Juta) anak balita mengalami *stunting*. Di seluruh dunia, Indonesia adalah negara dengan prevalensi *stunting* kelima terbesar . Berdasarkan hasil pemantauan status gizi (PSG) di Sumatera Utara tahun 2017 adalah 28,4% dan terjadi peningkatan sebesar 4% dari keadaan tahun 2016 (24,4%). Hasil PSG tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat 22 kabupaten/kota di Sumatera Utara yang memiliki prevalensi balita pendek, diantaranya kabupaten Langkat 10,6% (Sumatera Utara, 2017).

Berdasarkan Profil Kesehatan Langkat (2018), tercatat ada 10 desa memiliki *stunting*. Diantaranya desa Sematar 32,75%, desa Kebun Kepala

19,05%, desa Secanggang 23,56%, desa Pematang Serai 25,12%, desa Sei Meran 12,05%, desa Perlis 31,59%, desa Paluh Manis 26,91%, desa Sei Curai Selatan 14,09%, desa Sei Curai Utara 27,66%, desa Padang Tualang 19,03%. Dari beberapa desa diatas, desa Sematar merupakan desa dengan jumlah angka *stunting* yang tertinggi yaitu 32,75%.

Pedoman umum gizi seimbang harus diaplikasikan dalam penyajian hidangan yang memenuhi syarat gizi yang dikenal dengan menu seimbang. Menu seimbang adalah menu yang terdiri dari beraneka ragam makanan dalam jumlah proporsi yang sesuai sehingga memenuhi kebutuhan gizi seseorang guna pemeliharaan dan perbaikan sel-sel tubuh dan proses kehidupan serta pertumbuhan dan perkembangan (Hariyani, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novita Nining Widyaningsih, Kusnandar dan Sapja Anantanyu, penelitian ini menunjukkan bahwa 41% balita 24-59 balita mengalami *stunting*, hasil multivariat menunjukkan bahwa ada terdapat hubungan keragaman pangan dengan kejadian *stunting* (Widyaningsih, Kusnandar, & Anantanyu, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ris Erdima Purba, Fitri Ardiani dan Albiner Siagian yang mengatakan bahwa terdapat hubungan pola makan dengan kejadian *stunting* di Hutagurgur Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan (Costeros & Perspectiva, 2006)

Sehubungan dengan kejadian yang ada maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Keragaman Menu Makanan terhadap kejadian *Stunting* pada Balita”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan dapat dirumuskan masalah, yaitu bagaimanakah gambaran keragaman menu makanan terhadap kejadian *stunting* pada balita?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran keragaman menu makanan terhadap kejadian *stunting* pada balita.

### **C.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui tinggi badan balita dan berat badan balita.
- b. Untuk mengetahui menu makanan yang diberikan kepada balita.
- c. Untuk mengetahui hubungan kejadian *stunting* dengan keragaman menu makanan pada balita.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu Kebidanan khususnya dalam masalah *stunting*.

### **D.2 Manfaat praktik**

- 1 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini mampu menambah wawasan, referensi bagi pembaca yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa/i untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *stunting* pada Balita.

2 Bagi Responden/ Siswi

Menambah pengetahuan dan intervensi yang bisa dilakukan untuk mengetahui masalah gizi pada balita khususnya *stunting*.

3. Peneliti

Sebagai sarana pengembangan ilmu dan mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian serta dapat di diterapkan dalam ilmu kebidanan khususnya *stunting*.